

# EVALUASI IMPLEMENTASI SPMI AKADEMIK DI SMA NEGERI 3 KOTA GORONTALO

Alim Mahmud, Arfan Arsyad, Arwildayanto  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi penjaminan mutu internal akademik di SMA Negeri 3 Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sejumlah 72 orang. Data dikumpulkan melalui pembagian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif. Nilai perhitungan ditentukan berdasarkan persentase dengan menggunakan rentang nilai yang dikonversi dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualisasi capaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil evaluasi komponen konteks terhadap implementasi SPMI bidang akademik diaktualisasikan dalam bentuk dukungan kebijakan di dalam implementasi SPMI bidang akademik, hasil persentase capaian sebesar 88,82% dengan kategori baik; (2) Hasil evaluasi komponen *input* pada implementasi SPMI bidang akademik meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) tenaga pendidik, b) Rekrutmen siswa, d) sarana penunjang pembelajaran, e) kurikulum dan bahan ajar. Hasil persentase capaian 90,41% dengan kategori baik; (3) Hasil evaluasi komponen proses pada implementasi SPMI bidang akademik yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) aspek proses belajar mengajar (PBM) dan b) aspek penilaian. Evaluasi proses terkait implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori cukup dengan persentase 86,36%; (4) Evaluasi *Output (Product)* terhadap implementasi SPMI bidang akademik meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) aspek hasil belajar siswa, b) aspek prestasi guru dan, c) aspek prestasi sekolah. Hasil analisis data evaluasi produk implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase 79,71%.

**Kata kunci:** *Implementasi SPMI Akademik, Penjaminan Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal*

## PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan atau yang biasa dikenal dengan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sistem ini terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan

pendidikan. Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standardisasi lainnya.

Penjaminan mutu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila ada budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Arcaro (2007:809) bahwa, pencapaian mutu merupakan proses berkelanjutan dan terus-menerus yang dapat dicapai dengan hadirnya

kesadaran bersama serta bekerjanya secara optimal para pelaku dalam program dan satuan pendidikan. Dengan demikian akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, menyenangkan, optimal dan akan menghasilkan *output* serta *outcome* sesuai atau melampaui standar yang ditetapkan.

Fakta lapangan menunjukkan hasil pengembangan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Dirjend Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2017:3). Banyak permasalahan yang muncul terkait mutu pendidikan di Indonesia, seperti lulusan yang kurang kompeten, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, tenaga pendidik yang kompetensi pedagogi dan profesionalnya rendah serta mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, tenaga kependidikan yang tidak menguasai administrasi dan manajemen, kepala sekolah yang tidak berfungsi maksimal sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, kurangnya peran serta masyarakat baik orang tua peserta didik, dunia usaha dan industri dalam pembiayaan pendidikan karena masih rendahnya kepedulian terhadap bidang pendidikan atau karena sekolah sendiri belum secara maksimal menggali potensi sumber daya finansial dari masyarakat, dan masih banyak hal lainnya lagi. Hal ini dikarenakan

masih banyak sekolah yang belum maksimal, bahkan belum sama sekali melakukan upaya untuk penjaminan mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh capaian SNP pada sekolah yang masih perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kepentingan pendidikan. Kolaborasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk membenahi kualitas pendidikan.

Oleh sebab itu penjaminan mutu (*quality assurance*) harus dilakukan sejak awal proses pendidikan dengan menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas dalam setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu *input*, proses, dan *output* pengelolaan sekolah. Dengan demikian apabila terjadi kesalahan dalam *input* dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dalam memenuhi standar, maka kompetensi lulusan juga tidak akan dijamin mutunya. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu evaluasi menyeluruh terhadap program pengembangan sekolah dalam rangka memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan program tersebut.

Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan SPMI adalah SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. SMA Negeri 3 Kota Gorontalo secara resmi melaksanakan SPMI sejak tahun pelajaran 2017-2018 setelah

ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan sampai sekarang meskipun pada dasarnya manajemen sekolah berbasis mutu telah dilaksanakan. Manajemen berbasis mutu dilaksanakan mulai dari seleksi ketat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan. SMA Negeri 3 Kota Gorontalo juga sangat proaktif terhadap isu-isu pendidikan terutama yang berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan, hal ini dibuktikan dengan pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) oleh kepala sekolah.

Hasil observasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo menunjukkan pengelolaan mutu telah dilaksanakan dengan baik, terutama dalam pengelolaan sekolah (manajerial), sedangkan untuk bidang akademik seperti

kemampuan meliputi: cara membuat perencanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan, implementasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah menjadi daya tarik peneliti untuk menelitinya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui pembagian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif. Nilai perhitungan ditentukan berdasarkan persentase dengan menggunakan rentang nilai yang dikonversi dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualisasi capaian.

**Tabel 1. Rentang Nilai Predikat Hasil Evaluasi**

No.	Skala Persentase (100%)	Kategori	Predikat
1	91 – 100	A	Sangat Baik
2	76 – 90	B	Baik
3	51 – 75	C	Cukup
4	0 – 50	D	Kurang

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Hasil Evaluasi Konteks (*Context*)**

**1. Dukungan kebijakan**

Implementasi sistem penjaminan mutu internal sekolah bidang akademik memerlukan dukungan kebijakan agar dapat teraktualisasi dengan baik.

Dukungan kebijakan berupa regulasi diperlukan untuk lebih memperkuat guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sesuai dengan tupoksinya. Beberapa dokumen regulasi yang mendukung implementasi SPMI bidang akademik telah tersedia di sekolah sehingga dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan mutu lulusannya.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi menunjukkan bahwa SPMI bidang akademik memiliki aturan yang jelas yang telah didesain oleh pemerintah pusat dalam bentuk beberapa dokumen kebijakan yaitu berupa; Dokumen Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Dikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan Pendidikan, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permen Dikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tupoksi guru.

Selain dukungan dokumen regulasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, sekolah juga harus menyiapkan dokumen pendukung lainnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Hasil

wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain dokumen regulasi dalam implementasi SPMI bidang akademik, sekolah juga menyiapkan dokumen pendukung lainnya, seperti dokumen penilaian kinerja guru (PKG) dan struktur TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) serta uraian tugas masing-masing anggota sehingga guru mengetahui dengan mudah tentang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil analisis secara kuantitatif tentang evaluasi konteks terhadap dukungan kebijakan dalam implementasi SPMI bidang akademik yang ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 terlihat bahwa terkait dukungan kebijakan dalam bentuk regulasi dan dukungan lainnya dalam implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase capaian 88,82 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan kebijakan dan dukungan dokumen lainnya.

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Evaluasi Komponen Konteks**

No.	Indikator	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase (%)	Kategori
1	Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar, Kualifikasi Akademik, dan Kompetensi Guru	1152	982	85,24	Baik
2	Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan	864	737	85,24	Baik
3	Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan	576	521	85,30	Baik

4	Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan	864	772	90,45	Sangat Baik
5	Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan	864	768	89,35	Baik
6	Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tupoksi Guru	576	529	88,89	Baik
7	Dokumen Penilaian Kinerja Guru (PKG)	288	258	91,84	Sangat Baik
8	Tersedianya Struktur TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) serta dokumen uraian tugas	549	576	89,58	Baik
<b>Rata-rata Komponen Konteks</b>		<b>5116</b>	<b>5760</b>	<b>88,82</b>	<b>Baik</b>

**B. Hasil Evaluasi *Input***

**1. Aspek tenaga pendidik**

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang implementasi SPMI bidang akademik aspek tenaga pendidik menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan aspek tenaga pendidik untuk mendukung implementasi SPMI bidang akademik di sekolah dengan lebih menekankan kepada guru agar memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar agar dapat mencapai tingkat kompetensi ideal sehingga mendukung kualitas mutu pendidikan yang memenuhi standar yang sebagaimana Permendiknas nomor 16 Tahun 2007.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi terkait dengan kualifikasi dan jam mengajar guru. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualifikasi guru sudah sesuai standar yang dibutuhkan dan sekolah menggunakan sistem guru mata pelajaran,

sehingga guru bertanggungjawab atas keberhasilan siswa dalam memahami pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.

**2. Aspek rekrutmen siswa**

Salah satu indikator utama keberhasilan suatu satuan pendidikan adalah kompetensi siswa, dengan demikian sekolah harus dapat menerapkan rekrutmen siswa dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang implementasi SPMI bidang akademik di sekolah dalam mengembangkan aspek siswa untuk mendukung implementasi mutu pendidikan sekolah menunjukkan bahwa untuk mendapatkan mutu lulusan yang baik sekolah menerapkan rekrutmen penerimaan siswa sesuai prosedur, dan mengetahui kondisi siswanya seperti latar belakang ekonomi sehingga dapat menunjang kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara optimal dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa. Dari wawancara dan

observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan rekrutmen siswa sesuai prosedur yang ada dan telah berupaya untuk mendorong pelaksanaan program yang mendukung peningkatan kompetensi siswa secara maksimal.

**3. Aspek sarana pendukung pembelajaran**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang implementasi SPMI bidang Akademik terkait saran pendukung pembelajaran menunjukkan bahwa sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dalam implementasi SPMI di bidang akademik telah diupayakan sekolah antara lain seperti : tersedia 1 unit perpustakaan sekolah tersedia ruangan belajar yang sesuai ukuran (8x9 m), satu unit perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas seperti meja dan kursi baca individu, lemari *display* tempat pajangan buku, komputer/laptop, LCD, bola dunia (globe), dan fasilitas lainnya.

**4. Aspek kurikulum**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah implementasi SPMI bidang

akademik dalam mengembangkan aspek kurikulum dan bahan ajar menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan yang sekarang berlaku yaitu melalui penerapan kurikulum 2013, menyusun Dokumen I Kurikulum (buku 1), dokumen II silabus (buku 2) dan dokumen III RPP (rencana program pembelajaran) atau buku 3 serta bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa di sekolah terdapat kurikulum dokumen I kurikulum (buku 1), dokumen II silabus (buku 2) dan dokumen III (RPP) atau buku 3 dan bahan ajar. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil analisis secara kuantitatif tentang evaluasi *input* implementasi SPMI bidang akademik ditampilkan dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 terlihat bahwa terkait implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase capaian 89,12% yang menunjukkan bahwa komponen *input* memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik.

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Evaluasi Komponen *Input***

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor Capaian	Persentase (%)	Kategori
1	Tenaga Pendidik	1.152	1.042	90,45	Sangat Baik
2	Rekrutmen Siswa	864	765	88,54	Baik
3	Sarana pendukung pembelajaran	864	768	88,89	Baik
4	Kurikulum dan bahan ajar	864	762	88,19	Baik
<b>Rata-rata Komponen Input</b>		<b>3744</b>	<b>3.337</b>	<b>89,12</b>	<b>Baik</b>

**C. Hasil Evaluasi Proses (*Process*)**

**1. Aspek kegiatan belajar mengajar (KBM)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang implementasi SPMI bidang akademik dalam mengembangkan aspek proses belajar mengajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah perlu memenuhi kriteria atau standar tertentu. Proses pembelajaran tersebut harus dijalankan secara baik sehingga memenuhi kualitas yang diharapkan. Setiap guru harus memiliki RPP untuk setiap mata pelajaran yang diampunya dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Implementasi SPMI bidang akademik dalam mengembangkan aspek proses belajar mengajar untuk mendukung implementasi SPMI bidang akademik terdiri dari: 1) persiapan mengajar yang berupa perencanaan perangkat pembelajaran, 2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan 3) menutup

kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang tepat.

**2. Aspek penilaian**

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru telah memberikan melakukan penilaian pembelajaran dengan yang bersifat urgen dan autentik kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar atau materi yang telah diajarkan, melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut dari penilaian. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil analisis secara kuantitatif tentang evaluasi proses dalam implementasi SPMI bidang akademik dapat ditampilkan dalam Tabel 4. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 terlihat bahwa terkait implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase 86,36% yang menunjukkan bahwa komponen proses memberikan dukungan terhadap implementasi SPMI bidang akademik.

**Tabel 4. Hasil Analisis Data Evaluasi Komponen Proses**

No.	Indikator	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	2.304	2.010	87	Baik
2	Penilaian	864	726	84,03	Baik
<b>Rata-rata Komponen Proses</b>		<b>3.168</b>	<b>2.736</b>	<b>86,36</b>	<b>Baik</b>

**D. Hasil Evaluasi Output (*Product*)**

**1. Aspek prestasi belajar siswa**

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa aspek prestasi belajar siswa yang mendukung implementasi

SPMI bidang akademik dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa meliputi prestasi akademik meliputi, hasil belajar siswa mencapai KKM, rata-rata hasil UN, peringkat UN tahun terakhir

tingkat Provinsi, kecenderungan peningkatan nilai rata-rata UN 3 tahun terakhir, dan kecenderungan peningkatan nilai rapor kelas X dan kelas XI. (2) Indikator prestasi non akademik meliputi, OSN, O2SN dan FLS2N. (3) Indikator kepribadian anak, meliputi etika/sopan santun siswa, tingkat kejujuran siswa dan tingkat kebersihan siswa.

### 2. Aspek prestasi guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah pada umumnya mengkajinya dari 2 indikator yakni guru berprestasi dan sertifikasi guru. Guru berprestasi adalah guru yang telah mengikuti tahapan penilaian baik penilaian administrasi maupun penilaian kinerja. Adapun jenjang dan tahapan penilaian mengacu pada pedoman penilaian guru berprestasi yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang setiap tahun berubah baik ketentuannya maupun kriterianya. Selanjutnya sertifikasi guru adalah pemberian penghargaan terhadap profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, dan untuk guru sebagian besar sudah

tersertifikasi dan pernah meraih kejuaraan guru berprestasi pada tingkat Provinsi.

### 3. Aspek prestasi sekolah

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi *output (Product)* terhadap implementasi SPMI bidang akademik yang melalui 3 indikator yakni (1) prestasi akademik meliputi peningkatan persentase lulusan tiap tahun, persentase lulusan yang diterima di perguruan Tinggi unggulan (2) prestasi non akademik meliputi Kejuaraan dalam bidang O2SN, FLS2N, program Adiwiyata dan tata krama siswa, dan (3) akreditasi sekolah A, alhamdulillah terakreditasi memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik.

Adapun hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil analisis secara kualitatif tentang evaluasi produk dalam implementasi SPMI bidang akademik ditampilkan dalam Tabel 5. Berdasarkan hasil pada Tabel 5 terlihat bahwa terkait implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase 79,71 % yang menunjukkan bahwa komponen produk memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik.

**Tabel 5. Hasil Analisis Data Evaluasi Komponen *Product***

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor Capaian	Persentase (%)	Kategori
1	Hasil belajar siswa	715	864	82,75	Baik
2	Prestasi Guru	222	288	77,08	Baik
3	Prestasi sekolah	670	864	77,55	Baik
<b>Jumlah rata-rata produk</b>		<b>1.607</b>	<b>2.016</b>	<b>79,71</b>	<b>Baik</b>

## Pembahasan

### A. Hasil Evaluasi Konteks (*Context*)

#### 1. Aspek dukungan kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI bidang akademik memerlukan dukungan kebijakan agar dapat teraktualisasi dengan baik. Dukungan kebijakan berupa regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sangat diperlukan untuk memperkuat guru dalam melaksanakan tugasnya dalam membangun otonomi di sekolah sesuai dengan tupoksinya. Beberapa dokumen regulasi yang mendukung implementasi SPMI bidang akademik minimal harus tersedia di sekolah sehingga dapat menambah wawasan bagi guru untuk berkiprah dan meningkatkan kinerjanya dalam implementasi SPMI bidang akademik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi SPMI bidang akademik, memiliki aturan yang jelas yang telah didesain oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk beberapa dokumen kebijakan yaitu berupa:

- a. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

Standar ini merupakan kriteria profesional yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, di mana standar ini dibuat sebagai mekanisme seleksi agar dihasilkan pendidik dan tenaga

kependidikan yang berkualitas, profesional, dan berkompeten di bidangnya. Standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- b. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini mengatur tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan merupakan acuan utama pengembangan standar-standar yang lain seperti, standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan standar pembiayaan.

- c. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan

Standar isi pendidikan merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

d. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Dan untuk melaksanakan pembelajaran guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menyiapkan Silabus, program tahunan, program semester, RPP dan bahan ajar untuk setiap kajian mata pelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian digunakan sebagai acuan guru dalam memetakan kemampuan peserta didik serta menjadi bahan evaluasi guru serta sebagai pengendali mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian guru harus berpedoman pada standar penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun tujuan standar penilaian ini adalah menciptakan proses penilaian yang mengarah pada tercapainya standar kompetensi lulusan yang mengarah pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap

bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang sikap/perilaku peserta didik, penilaian aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan dan penilaian aspek keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

f. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tupoksi Guru

Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas pokok guru tersebut dilakukan pada satuan pendidikan anak usia dini jalur (PAUD), dan pendidikan formal mulai TK-SMA/K, dan SLB.

g. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Sistem ini terdiri dari dua yaitu sistem penjaminan mutu eksternal

(SPME) dan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Dikdasmen. SPMI merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian sistem penjaminan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.

## **B. Hasil Evaluasi *Input***

### **1. Aspek tenaga pendidik**

Tenaga pendidik atau guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menempati posisi yang secara langsung serta menentukan keberhasilan pendidikan, mengingat guru sebagai figur yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di kelas dan memiliki peran sebagai fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Semua peran tersebut membutuhkan usaha yang lebih konkret dan langsung menyentuh terhadap kebutuhan peserta didik agar mutu pembelajaran lebih baik. Dengan demikian kedudukan guru memiliki peran penting dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah terutama dalam optimalisasi implementasi SPMI

bidang akademik dengan demikian sekolah perlu menyiapkan tenaga pendidik (guru) yang minimal memiliki berbagai persyaratan seperti: minimal berkualifikasi S1 dengan latar belakang pendidikan sesuai mata pelajaran yang diampu, tersedia jumlah guru yang sesuai dengan rombongan belajar, dan guru sudah tersertifikasi. Persyaratan tersebut dilakukan agar guru dapat melakukan penyesuaian untuk mendukung implementasi SPMI bidang akademik.

Temuan penelitian dalam implementasi SPMI bidang akademik dalam mengembangkan aspek tenaga pendidik untuk mendukung implementasi SPMI bidang akademik adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidik dan tenaga pendidik agar memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar, dan hal tersebut selalu dilakukan sebagai upaya dalam rangka mencapai tingkat kompetensi ideal sehingga mendukung kemandirian sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik atau guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk memediasi guru agar bekerja dengan baik dalam rangka mendukung implementasi SPMI bidang akademik seperti guru mata pelajaran wajib mengajar minimal 24 sampai dengan 40 jam pelajaran per minggu (37,5 jam). Demikian juga dengan kualifikasi guru memiliki ijazah S1 Kependidikan dengan latar belakang pendidikan sesuai mata pelajaran yang diampu. Hal ini yang menjadi acuan dalam mendukung implementasi SPMI bidang akademik, sehingga sekolah mampu mencapai kemandirian dalam mengembangkan programnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya maksimal dalam mengembangkan aspek tenaga pendidik untuk bekerja dengan baik, memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik dalam rangka mendukung implementasi SPMI bidang akademik.

## **2. Aspek rekrutmen siswa**

Tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu-rambu/standar yang dikeluarkan

oleh pemerintah Kabupaten/Kota, provinsi, dan pemerintah pusat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berupaya maksimal dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa agar mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai berbagai kompetensi yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi *output* yang memiliki kualitas dan kualifikasi sebagaimana yang diharapkan. Oleh karenanya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dioptimalkan dalam rangka mendukung optimalisasi fungsi sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa. Dalam konteks ini siswa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu ditingkatkan kompetensinya, sejalan dengan tingkat pemahamannya sesuai derajat usianya. Sebagai salah satu indikator utama keberhasilan suatu pendidikan, peserta didik atau siswa harus mencapai tingkat derajat kompetensi tinggi agar mutu sekolah dapat dicapai, karena salah satu indikator utama keberhasilan suatu satuan pendidikan adalah kompetensi siswa yang sementara ini masih diukur melalui hasil ujian nasional.

Temuan penelitian bahwa indikator utama keberhasilan suatu pendidikan, peserta didik atau siswa harus mencapai tingkat derajat kompetensi tinggi. Siswa harus dikembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Upaya

peningkatan kompetensi siswa ini dilakukan agar tujuan utama sekolah dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dapat tercapai maksimal. Oleh karenanya pelaksanaan program yang mendukung peningkatan kompetensi siswa secara maksimal. Fakta lainnya yang ditemukan bahwa guru telah melakukan upaya untuk pengembangan kompetensi siswa dengan mengajar dengan baik dan menguasai berbagai kompetensi yang akan diajarkan. Hal ini secara konsisten dilakukan agar dapat dicapai hasil yang maksimal dalam mendukung implementasi SPMI bidang akademik.

### **3. Aspek sarana pendukung pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menghendaki sarana-prasarana pendukung pembelajaran tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana-prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Sekolah juga melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan sehingga menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang mendukung implementasi SPMI bidang akademik seperti tersedia satu unit perpustakaan sekolah dengan dilengkapi

dengan fasilitas sebagai berikut; meja dan kursi baca individu, meja dan kursi baca kelompok, lemari *display* tempat pajangan buku, tersedia ruangan belajar sesuai rombongan belajar yang dilengkapi dengan ventilasi dan jendela yang memadai. Sarana lain dalam mendukung implementasi SPMI bidang akademik adalah sekolah menyediakan buku teks pelajaran yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah. Setiap peserta didik memiliki satu set buku mata pelajaran. Dari segi fasilitas pembelajaran, sekolah wajib menyediakan alat peraga di sekolah antara lain model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), dan lain-lain. juga untuk memiliki laboratorium IPA yang dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana dimaksud adalah antara lain Ruang kelas, Laboratorium, Perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran di satuan pendidikan SMA sangat menentukan tingkat keberhasilan mutu pendidikan dalam mengembangkan sekolah. Dengan ketersediaan sarana yang memadai dapat membantu terciptanya iklim belajar mengajar yang baik, sehingga harapan peningkatan kualitas sekolah dapat

dicapai. Kondisi sarana dan prasarana yang telah diuraikan di atas menjadi masukan dalam upaya mewujudkan sekolah yang ideal. Fakta yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo bahwa ketersediaan sarana penunjang pembelajaran secara umum berada pada pada kategori baik dalam mendukung implementasi SPMI bidang akademik.

#### **4. Aspek kurikulum**

Tercapainya tujuan kurikulum tidak terlepas dari peranan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan yang sekarang yaitu melalui penerapan kurikulum 2013. Bahan ajar juga disesuaikan dengan keberadaan kurikulum sekolah. Hal ini sebagai bentuk kepedulian untuk memperkuat kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian bahwa pengembangan kurikulum dan bahan ajar dilakukan dengan mengondisikan kurikulum yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan semua

program yang terkait dengan pengembangan kompetensi anak. Kurikulum tersebut disusun dengan baik sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang semua kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Dalam konteks implementasi SPMI bidang akademik pengembangan kurikulum sekolah dilaksanakan secara terprogram dengan baik.

### **C. Hasil Evaluasi Proses (*Process*)**

#### **1. Aspek kegiatan belajar mengajar (KBM)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah perlu memenuhi kriteria atau standar tertentu. Proses pembelajaran tersebut harus dijalankan secara baik sehingga memenuhi kualitas yang diharapkan. Kondisi yang ada menunjukkan bahwa setiap guru melakukan persiapan mengajar (menyusun perangkat pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang meliputi : a) proses pembelajaran inklusif dan tidak diskriminatif, b) suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi anak, c) suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi terhadap anak, d) proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan

diskriminasi terhadap anak di dalam dan di luar kelas, e) pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian bahwa guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kapasitas siswa dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan kualitasnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan dengan memaksimal dalam membimbing siswa sesuai kompetensi yang mereka miliki. Fakta yang ditemukan bahwa sebagian besar guru mampu melakukan proses pembelajaran secara baik dan melakukan pemenuhan secara optimal terhadap komponen tersebut, tetapi terdapat juga sebagian guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan penuh kasih sayang.

## 2. Aspek penilaian

Penilaian (*grading*) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberi perhatian terhadap masalah penilaian. Dalam konteks ini penilaian pembelajaran adalah sesuatu yang sangat urgen dan guru melaksanakan kegiatan

penilaian autentik. Penilaian ini dilakukan terhadap siswa dimulai secara komprehensif dan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Kondisi yang ditemukan di lapangan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi belajar untuk setiap KD, materi pelajaran, kepemilikan catatan/administrasi hasil evaluasi belajar dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan pengembangan sistem penilaian, variabilitas model alat penilaian, intensitas pelaksanaan penilaian, kualitas alat evaluasi, dan pelaksanaan program remedial dan pengayaan berjalan dengan baik.

## D. Hasil Evaluasi *Output (Product)*

### 1. Aspek prestasi belajar siswa

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator akademik, non akademik dan

kepribadian siswa pada aspek prestasi belajar siswa telah memperoleh hasil rata-rata baik. Indikator akademik misalnya, dari hasil perolehan data tersebut ditemukan mendapatkan kategori baik. Indikator Prestasi Non Akademik mendapatkan kategori baik, sedangkan indikator kepribadian siswa juga mendapatkan kategori baik. Dengan demikian dapatlah ditetapkan bahwa hasil rata-rata aspek berkategori baik.

## 2. Aspek prestasi guru

Prestasi merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan padanya berdasarkan atas waktu, kecakapan, ketangguhan serta pengalaman. A.P Mangkunegara dalam Fauzia Agustini (2005:87) mengatakan bahwa prestasi kerja guru adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan demikian Prestasi guru adalah suatu hasil usaha atau bukti bahwa usaha yang dicapai peserta didik dalam belajar di sekolah atau setelah peserta didik tersebut mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru di sekolah secara aktif yang dibuktikan dengan prestasi dalam mengikuti lomba guru berprestasi baik di tingkat daerah maupun Nasional. Terkait prestasi guru di dalamnya juga termasuk

sertifikasi guru, karena sertifikasi guru merupakan suatu penghargaan kepada seorang guru atas prestasi dan dedikasinya dalam mengajar di sekolah.

## 3. Aspek prestasi sekolah

Prestasi sekolah merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh sekolah dalam melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik dan memperoleh hasil dengan kategori baik, Adapun uraian hasil perolehannya adalah sekolah dengan perolehan hasil kategori.

## KESIMPULAN

1. Hasil evaluasi komponen konteks terhadap implementasi SPMI bidang akademik diaktualisasikan dalam bentuk dukungan kebijakan di dalam implementasi SPMI bidang akademik, hasil persentase capaian sebesar 88,82% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen konteks telah memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik. Oleh karenanya perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Hasil evaluasi komponen *input* pada implementasi SPMI bidang akademik meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) tenaga pendidik, b) Rekrutmen siswa, d) sarana penunjang pembelajaran, e) kurikulum dan bahan ajar. Hasil persentase capaian 90,41% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen *input*

- memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik. Oleh karenanya perlu ditingkatkan.
3. Hasil evaluasi komponen proses pada implementasi SPMI bidang akademik yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) aspek proses belajar mengajar (PBM) dan b) aspek penilaian. Evaluasi proses terkait implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori cukup dengan persentase 86,36% yang menunjukkan bahwa komponen proses memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik. Oleh karenanya perlu ditingkatkan.
  4. Evaluasi *Output (Product)* terhadap implementasi SPMI bidang akademik meliputi beberapa aspek sebagai berikut yaitu; a) aspek hasil belajar siswa, b) aspek prestasi guru dan, c) aspek prestasi sekolah. Hasil analisis data evaluasi produk implementasi SPMI bidang akademik berada pada kategori baik dengan persentase 79,71% yang menunjukkan bahwa komponen produk memberikan dukungan yang baik terhadap implementasi SPMI bidang akademik. Oleh karenanya perlu ditingkatkan.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2015). Peringkat Akreditasi SMK. Diakses dari [bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi](http://bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi) pada tanggal 28 November 2016, Jam 10.10 WIB.

Danang D.W. (2008). *Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Depok*. Skripsi. FT UNY.

Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. 2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.

Edward Sallis. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Ryadi & Fahrurrozi, M.Ag.). Jogjakarta: IRCiSoD.

Musyafa' Fathoni. (2009). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu* (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar). Disertasi. PPs-UM.

Miswanto. 2016. "Evaluasi pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang" dalam *Jurnal off Islami Education Managemen*. Vol. 2 (halaman 86-88). UIN Raden Fatah Palembang.

Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## REFERENSI

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Oemar H. Malik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, Dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Patna Sustiwi. (2016). *Keefektifan Penjaminan Mutu Standar Proses Di Sdn Kaliurang 2 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 14.16 WIB.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah. Permendiknas No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboran Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Putut Hargiyarto. (2011). *Analisis Kondisi Dan Pengendalian Bahaya Di Bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 13.39 WIB.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Soeratno, Lincolin Arsyad (1999). *Metodologi Penelitian*. (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi. (2016). *Analisis Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Smk Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 13.17 WIB.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.

Wardiman Djojonegoro. (1999).  
*Pengembangan Sumber Daya Manusia  
melalui Sekolah Menengah Kejuruan.*  
Jakarta: Balai Pustaka.

Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model,  
Standar, Aplikasi, Dan Profesi.* Depok:  
PT Rajagrafindo Persada.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar  
Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi  
Evaluasi Program: Pengembangan  
Sumber Daya Manusia, Program  
Nasional Pemberdayaan Masyarakat  
(PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum,  
Perpustakaan, dan Buku Tes.* Jakarta:  
Raja Grafindo Persada.